

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Analisis Data**

#### **4.1.1. Karakteristik Responden**

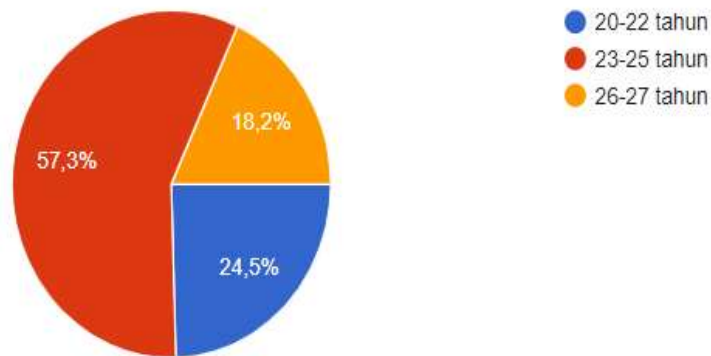
Pada bab ini, data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner online akan dianalisis menggunakan teknik analisis yang diterapkan dengan menggunakan *software* SPSS. Melalui analisis data ini, peneliti akan dapat mengetahui dan menjawab hipotesis yang dibangun berdasarkan latar belakang masalah. Hipotesis bisa diterima atau ditolak, tergantung pada fakta dan data yang terkumpul melalui kuesioner yang dibagikan.

Para responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang bekerja di perusahaan Startup Fintech wilayah Jakarta, dengan rentang usia yang berkisar antara 20-27 tahun. Jumlah responden yang ditetapkan yaitu sebanyak 110 orang, yang dimana hal tersebut sesuai dengan rumus hair yang dijelaskan dalam Putra & Chou, (2022), dan kuesioner terdiri dari 16 pernyataan yang disajikan dalam Google *Form* yang disebarakan melalui platform media sosial.

##### **a. Usia**

Penelitian ini mengkategorikan usia Generasi Z yang sudah bekerja menjadi tiga kelompok yaitu rentang usia (1) 20-22 tahun, (2) 23-25 tahun, dan (3) 26-27 tahun. Pengkategorian usia Gen Z ke dalam tiga kelompok (20-22 tahun, 23-25 tahun, dan 26-27 tahun) dalam penelitian dilakukan untuk memahami perbedaan dalam pengalaman hidup mereka yang mungkin memengaruhi pola perilaku, preferensi, dan tantangan yang dihadapi. Dengan cara ini, penelitian dapat menangkap nuansa yang lebih halus dari perkembangan dan respon Gen Z terhadap berbagai perubahan dalam masyarakat dan lingkungan mereka seiring bertambahnya usia.

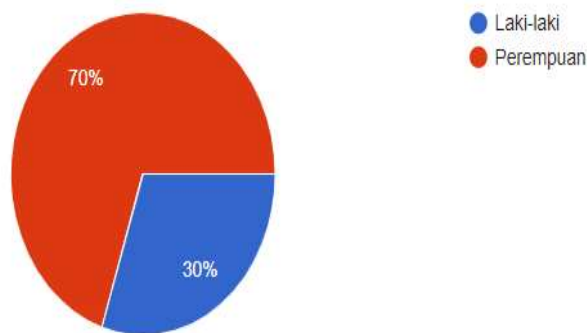
Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 63 orang responden dengan rentang usia 23-25 tahun yang memiliki persentase sebesar 57,3%, sedangkan sebanyak 27 responden dengan rentang usia 20-22 tahun dengan persentase sebesar 24,5%, dan sebanyak 20 orang responden berada pada rentang usia 26-27 tahun yang memiliki persentase sebesar 18,2 %.



Gambar 4. 1 Karakteristik Usia Responden (Peneliti)

b. Jenis Kelamin

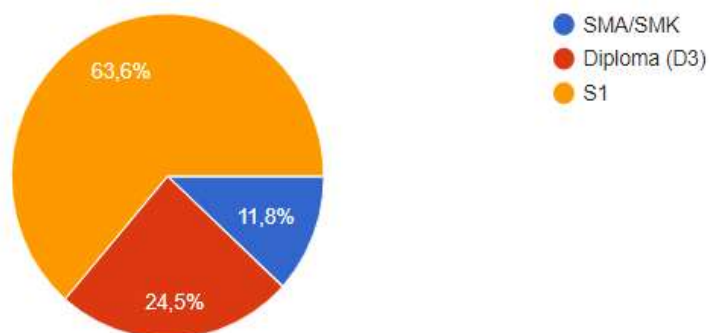
Dalam dua kategori jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, menunjukkan hasil bahwa terdapat sebanyak 77 orang responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 70%, dan terdapat sebanyak 33 orang responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 30%. Hasil tersebut ditunjukkan berdasarkan pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 4. 2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden (Peneliti)

#### c. Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini terdapat tiga kategori pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh para responden. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada diagram di bawah, terdapat sebanyak 70 orang responden yang telah menempuh pendidikan S1 dengan presentase sebesar 63,6%, sedangkan sebanyak 27 orang responden telah menempuh pendidikan D3 dengan persentase sebesar 24,5%, dan sebanyak 13 orang responden telah menempuh pendidikan SMA/SMK dengan jumlah persentase sebesar 11,8%.

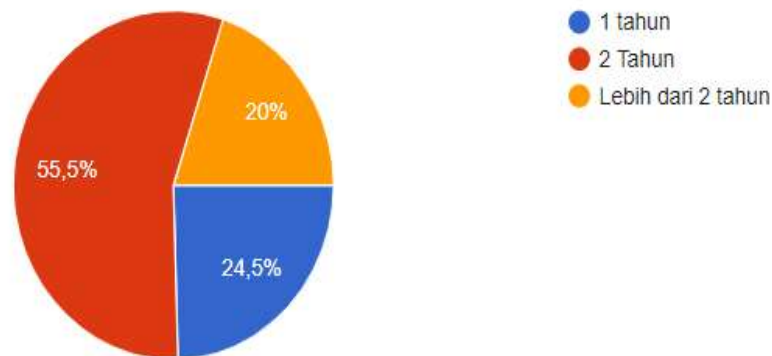


Gambar 4. 3 Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden (Peneliti)

#### d. Lama Bekerja

Pada kategori ini, peneliti membagi kedalam tiga kategori tahun lama bekerja, yang dimana berdasarkan hasil yang tertera pada diagram di bawah diketahui bahwa terdapat sebanyak 61

orang responden telah bekerja selama 2 tahun dengan angka persentase sebesar 55,5%, sedangkan sebanyak 27 orang responden telah bekerja selama 1 tahun dengan angka persentase sebesar 24,5%, dan sebanyak 22 orang responden telah bekerja selama lebih dari 2 tahun dengan angka persentase sebesar 20%.



#### 4.1.2. Hasil Uji Validitas

##### 4.1.2.1. Hasil Uji Validitas Variabel *Work-Life Balance* (X1)

Berdasarkan tabel signifikansi, nilai  $r$  tabel diperoleh dengan menggunakan signifikansi  $df = N - 2$  ( $110 - 2$ ) pada tingkat signifikansi korelasi Pearson sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), yang menghasilkan nilai 0,1874. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1874. Dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X1) *Work-Life Balance* dalam penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah. Berikut merupakan tabel perbandingan nilai antar  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas *Work-Life Balance*

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation Rhitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X1.1</b>	0.778	0.1874	<b>Valid</b>
<b>X1.2</b>	0.674	0.1874	<b>Valid</b>
<b>X1.3</b>	0.751	0.1874	<b>Valid</b>
<b>X1.4</b>	0.753	0.1874	<b>Valid</b>
<b>X1.5</b>	0.777	0.1874	<b>Valid</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

#### 4.1.2.2. Hasil Uji Validitas Variabel *Burnout* (X2)

Berdasarkan tabel signifikansi, nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan signifikansi  $df = N - 2$  ( $110 - 2$ ) pada tingkat signifikansi korelasi Pearson sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), yang menghasilkan nilai 0,1874. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1874. Dimana nilai rhitung > rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X2) *Burnout* dalam penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Berikut merupakan tabel perbandingan nilai antar rhitung dan rtabel:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas *Burnout*

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation Rhitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X2.1</b>	0.769	0.1874	<b>Valid</b>
<b>X2.2</b>	0.682	0.1874	<b>Valid</b>
<b>X2.3</b>	0.643	0.1874	<b>Valid</b>
<b>X2.4</b>	0.772	0.1874	<b>Valid</b>
<b>X2.5</b>	0.752	0.1874	<b>Valid</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

#### 4.1.2.3. Hasil Uji Validitas Variabel *Turnover Intention* (Y)

Berdasarkan tabel signifikansi, nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan signifikansi  $df = N - 2$  ( $110 - 2$ ) pada tingkat signifikansi korelasi Pearson sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), yang menghasilkan nilai 0,1874. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1874. Dimana nilai r hitung > r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) *Turnover Intention* dalam penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah. Berikut merupakan tabel perbandingan nilai antar r hitung dan r tabel:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas *Turnover Intention*

Item Pertanyaan	Pearson Correlation Rhitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0.845	0.1874	Valid
Y2	0.790	0.1874	Valid
Y3	0.731	0.1874	Valid
Y4	0.772	0.1874	Valid
Y5	0.777	0.1874	Valid
Y6	0.751	0.1874	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

#### 4.1.3. Hasil Uji Reliabilitas

##### 4.1.3.1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Work-Life Balance*

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Work-Life Balance*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.799	.802	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Work-Life Balance* (X1) yaitu sebesar 0,799. Dari hasil yang telah didapat tersebut, maka artinya nilai *Cronbach's Alpha* melampaui batas minimal reliabilitas sebesar 0,6. Oleh karena itu, variabel *Work-Life Balance* (X1) dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

#### 4.1.3.2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Burnout*

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Burnout*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,761	,775	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Burnout* (X2) yaitu sebesar 0,761. Dari hasil yang telah didapat tersebut, maka artinya nilai *Cronbach's Alpha* melampaui batas minimal reliabilitas sebesar 0,6. Oleh karena itu, variabel *Burnout* (X2) dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

#### 4.1.3.3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Turnover Intention*



Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Turnover Intention*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.870	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Turnover Intention* (Y) yaitu sebesar 0,870. Dari hasil yang telah didapat tersebut, maka artinya nilai *Cronbach's Alpha* melampaui batas minimal reliabilitas sebesar 0,6. Oleh karena itu, variabel *Turnover Intention* (Y) dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

#### 4.1.4. Analisis Statistik Deskriptif

##### 4.1.4.1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Work-Life Balance*

Hasil statistik menunjukkan bahwa item pertanyaan X1.2 mengenai pernyataan “Saya merasa dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan tepat waktu” memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,33. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung "sangat setuju" dengan pernyataan tersebut. Nilai minimum untuk item pertanyaan X1.2 adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 4, dengan standar deviasi sebesar 0,622. Hal ini berarti bahwa semakin besar jarak dari angka nol pada standar deviasi (nilai paling rendah > 0,05) , semakin bervariasi jawaban dari para responden terhadap pernyataan tentang *work-life balance*. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif *work-life balance*:



Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Work-Life Balance*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	110	1	4	3,25	,582
X1.2	110	1	4	3,33	,622
X1.3	110	1	4	3,29	,695
X1.4	110	1	4	3,08	,756
X1.5	110	1	4	3,04	,690
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

#### 4.1.4.2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Burnout*

Hasil statistik menunjukkan bahwa item pertanyaan X2.2 mengenai pernyataan “Beban pekerjaan yang banyak membuat saya merasa frustrasi” memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,42. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung "sangat setuju" dengan pernyataan tersebut. Nilai minimum untuk item pertanyaan X2.2 adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 4, dengan standar deviasi sebesar 0,655. Hal ini berarti bahwa semakin besar jarak dari angka nol pada standar deviasi (nilai paling rendah > 0,05), semakin bervariasi jawaban dari para responden terhadap pernyataan tentang *Burnout*. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif *Burnout*:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Burnout*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	110	1	4	3,25	,771
X2.2	110	1	4	3,42	,655
X2.3	110	1	4	2,81	,963
X2.4	110	1	4	3,12	,775
X2.5	110	1	4	3,24	,753
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

#### 4.1.4.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Turnover Intention*

Hasil statistik menunjukkan bahwa item pertanyaan Y4 mengenai pernyataan “Saya memiliki keinginan untuk mencari pekerjaan lain yang lebih baik” memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,33. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung "sangat setuju" dengan pernyataan tersebut. Nilai minimum untuk item pertanyaan Y4 adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 4, dengan standar deviasi sebesar 0,803. Hal ini berarti bahwa semakin besar jarak dari angka nol pada standar deviasi (nilai paling rendah  $> 0,05$ ), semakin bervariasi jawaban dari para responden terhadap pernyataan tentang *Turnover Intention*. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif *Turnover Intention*:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Turnover Intention*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	110	1	4	3,12	,854
Y2	110	1	4	3,10	,801
Y3	110	1	4	3,28	,706
Y4	110	1	4	3,33	,803
Y5	110	1	4	3,20	,810
Y6	110	1	4	3,25	,710
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

#### 4.1.5. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.5.1. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan metode Monte Carlo, yang dihitung menggunakan software SPSS. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (Probabilitas Signifikansi  $> 0,05$ ). Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05

(Probabilitas Signifikansi < 0,05), data dianggap tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			110
Normal	Mean		,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		2,16797610
Most Extreme	Absolute		,105
Differences	Positive		,075
	Negative		-,105
Test Statistic			,105
Asymp. Sig. (2-tailed)			,005 <sup>c</sup>
Monte Carlo	Sig.		,166 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	,157
		Upper Bound	,176

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan metode Monte Carlo, yang dihitung menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini, mendapatkan nilai sebesar 0,166 yang artinya, nilai tersebut diatas nilai sig (0,05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.1.5.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (VIF>10) dan VIF kurang dari 10 (VIF<10), maka multikolinearitas tidak terjadi dalam model tersebut. Sebaliknya, jika

nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ( $VIF < 10$ ) dan *VIF* lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ), maka artinya terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Work-Life Balance</i>	.811	1,234
<i>Burnout</i>	.811	1,234

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,00. Variabel *Work-Life Balance* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,811 dan nilai *VIF* sebesar 1,234, yang artinya bahwa nilai pada variabel tersebut menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Selain itu, variabel *Burnout* juga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,811 dan nilai *VIF* sebesar 1,234, yang artinya bahwa nilai pada variabel tersebut juga menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

#### 4.1.5.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman's rho yang dihitung melalui *software* SPSS. Data akan dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi *two-tailed* lebih besar dari 0,05 (Nilai Sig > 0,05). Sebaliknya, jika nilai signifikansi *two-tailed* kurang dari 0,05 (Nilai Sig < 0,05) maka, data akan terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,169	-,026
		Sig. (2-tailed)	.	,078	,789
		N	110	110	110
	X2	Correlation Coefficient	,169	1,000	-,133
		Sig. (2-tailed)	,078	.	,166
		N	110	110	110
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,026	-,133	1,000
		Sig. (2-tailed)	,789	,166	.
		N	110	110	110

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas spearman's rho, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas memperoleh nilai signifikansi *two-tailed* yang lebih besar dari 0.05 (Nilai Sig > 0.05). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1,696	1,508		
<i>Work-Life Balance</i>	,118	,093	,081	1,266	,208
<i>Burnout</i>	,991	,082	,766	12,025	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas telah diperoleh persamaan dari variabel-variabel yang mempengaruhi *Turnover Intention*, yaitu:

$$Y = 1,696 + 0.118X_1 + 0.991X_2$$

1. Nilai  $\alpha$  merupakan nilai konstanta, di mana koefisien konstanta untuk variabel *Turnover Intention* pada tabel adalah 1,696. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen (X), yaitu *Work-Life Balance* (X1), *Burnout* (X2) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai konstanta *Turnover Intention* (Y) tetap sebesar 1,696.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Work-Life Balance* bernilai positif sebesar 0,118 dan tidak berpengaruh signifikan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Burnout* bernilai positif sebesar 0,991. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif sehingga jika *Burnout* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Turnover Intention* akan ikut meningkat sebesar 0,991 dan begitupun sebaliknya

#### 4.1.7. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.7.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.641

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai Adjusted  $R^2$  diketahui yaitu sebesar

0,641. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Work-Life Balance* (X1), *Burnout* (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 64,1% terhadap variabel *Turnover Intention* (Y). Dengan kata lain, 64,1% dari variasi dalam *Turnover Intention* dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, 35,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

#### 4.1.7.2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	941,951	2	470,975	98,366	,000 <sup>b</sup>
Residual	512,313	107	4,788		
Total	1454,264	109			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Pada Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dari *output* SPSS dengan nilai F tabel. Nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan persamaan  $n-k-1$  dan kolom t dengan probabilitas 5%.  $df_1 = k-1$  dimana nilai k diperoleh dari jumlah variabel bebas dan terikat ( $3-1 = 2$ ) dan  $df_2 = n-k-1$  dimana nilai n diperoleh dari sampel ( $110-2-1 = 107$ ) maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 3.081. Dengan hasil nilai F tabel sebesar 3,081 dan  $F_{hitung}$  sebesar 98,366 ( $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ ) serta nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Work-Life Balance* dan *Burnout* secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap variabel *Turnover Intention*.



#### 4.1.7.3. Hasil Uji Parsial (t)

Pada Penelitian ini, uji t i dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel *Work-Life Balance* (X1) mempengaruhi *Turnover Intention* (Y) dan sejauh mana variabel *Burnout* (X2) mempengaruhi *Turnover Intention* (Y). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau thitung lebih besar dari ttabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,696	1,508		1,124	,263
<i>Work-Life Balance</i>	,118	,093	,081	1,266	,208
<i>Burnout</i>	,991	,082	,766	12,025	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

ttabel pada penelitian ini diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

**Keterangan:**

$\alpha$  = tingkat signifikansi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

**Maka diperoleh:**

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha / 2 : n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t 0,05/2 ; 110 - 2 - 1$$

$$t_{\text{tabel}} = t 0,025 ; 107$$

Pada perhitungan yang telah dilakukan, maka distribusi nilai ttabel angka 107 pada signifikansi 0,025 yaitu sebesar 1,982 yang dimana berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji hipotesis pada masing-masing variabel yaitu, antara lain:

1. **Hipotesis 1: Variabel *Work-Life Balance* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *Turnover Intention* (Y)**

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,266 < t_{tabel}$  yaitu 1,980, dengan tingkat signifikansi  $0,208 > 0,05$ . Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Work-Life Balance* tidak berpengaruh terhadap variabel *Turnover Intention*. Dengan demikian,  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *Work-Life Balance* (X1) terhadap *Turnover Intention* (Y).

2. **Hipotesis 2: Variabel *Burnout* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Turnover Intention* (Y)**

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $12,025 > t_{tabel}$  yaitu 1,980, dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Burnout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Turnover Intention*. Dengan demikian,  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Burnout* (X2) terhadap *Turnover Intention* (Y).

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perolehan uji hipotesis yang dilakukan dengan melibatkan pernyataan dari 110 responden, yang diuji menggunakan software IBM SPSS, maka penulis menyimpulkan keterkaitan hipotesis dengan hasil yang telah diperoleh, ialah:

##### 4.1.2. Pengaruh *Work-Life Balance* Terhadap *Turnover Intention*

Pengujian pada uji t pada variabel *Work-Life Balance* menunjukkan bahwa variabel *Turnover Intention* (Y) tidak dipengaruhi oleh *Work-Life*

*Balance* (X1). Hal ini bermakna bahwa *Work-Life Balance* bukan suatu faktor yang mempengaruhi inensi untuk pindah kerja para karyawan Gen z perusahaan *Startup Fintech* .

Jika dilihat dari indikator, maka pernyataan dengan nilai mean terendah yang paling banyak diberikan jawaban “Setuju” terdapat pada pernyataan “Saya memiliki cukup waktu untuk melakukan hobi dan kegiatan lain yang saya sukai” yang dimana tentunya banyak dari responden yang saat ini merasakan hal tersebut, banyak dari mereka yang dapat melakukan hobi dan kegiatan lain yang mereka sukai disela-sela kesibukan mereka. Oleh karena itu, maka perusahaan *Startup* telah menerapkan jam kerja yang efisien sehingga para karyawan gen z yang dijadikan sebagai responden, mayoritas telah memiliki kondisi *Work-Life Balance* yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sehingga mereka memiliki kondisi *work-life balance* yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari & Dessyarti, (2022) dan Barage & Sudarusman, (2022) dengan hasil penelitian yang sama, dimana apabila karyawan memiliki kondisi *Work-Life Balance* yang baik di lingkungan kerjanya, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi timbulnya intensi para karyawan untuk pindah kerja (*Turnover Intention*).

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil *survey* yang didapat dari web jakpat, menjelaskan bahwa faktor utama alasan para Gen Z *resign* dari tempat kerja mereka didasari oeh faktor “Gaji Tidak Sesuai Dengan *Jobdesc*” yang mendapat persentase sebesar 64,9%. Tentunya, apabila para pekerja Gen Z tidak mendapatkan gaji yang sesuai, maka hal tersebut akan membuat mereka dengan mudah untuk mencari pekerjaan yang lebih baik sedangkan, jika mereka tidak memiliki kondisi *Work-Life Balance* namun mendapatkan gaji yang sesuai dengan *job desc* serta beban kerja

mereka, maka hal tersebut tidak akan memengaruhi timbulnya niat untuk mencari peluang kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, *Work-Life Balance* pada penelitian ini bukanlah suatu faktor yang dapat membuat timbulnya *Turnover Intention* pada pekerja Gen Z untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

#### **4.2.2. Pengaruh *Burnout* Terhadap *Turnover Intention***

Pengujian pada uji t pada variabel *Burnout* (X2) menunjukkan bahwa variabel *Turnover Intention* (Y) dipengaruhi secara positif oleh *Burnout* (X2). Hal ini bermakna bahwa *Burnout* merupakan suatu faktor yang memengaruhi intensi untuk pindah kerja para karyawan gen z perusahaan *Startup Fintech*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Exacta *et al.*, (2022) dan Lengkong *et al.*, (2023) yang sama-sama memiliki hasil *Burnout* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Turnover Intention*.

Jika dilihat dari indikator, maka pernyataan tertinggi yang paling banyak diberikan jawaban “Sangat Setuju” terdapat pada pernyataan “Beban pekerjaan yang banyak membuat saya merasa frustrasi” yang dimana tentunya banyak dari responden yang saat ini merasakan hal tersebut, banyak dari mereka yang merasakan bahwa beban pekerjaan yang mereka miliki dapat membuat frustrasi. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani, maka akan dapat menjadi pemicu timbulnya keinginan mereka untuk berpindah kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila *Burnout* berpengaruh secara positif dan signifikan, maka tingkat *Turnover Intention* karyawan gen z masih terbilang cukup tinggi yang disebabkan karena kelelahan mental dan fisik (*Burnout*) yang disebabkan karena beban kerja yang mereka rasakan.

Apabila dilihat berdasarkan hasil yang didapat melalui survey jakpat Gambar 1.1. *Jobdesc* dan beban kerja berlebih dapat memengaruhi munculnya intensi untuk melakukan *turnover* pada diri karyawan Gen Z. Namun, faktor utama yang memengaruhi resign bagi para karyawan Gen Z yaitu jika Gaji Tidak Sesuai Dengan *Job Desc*.

Jadi, apabila seorang karyawan mendapatkan beban kerja yang berlebih yang tidak sesuai dengan *job desc* mereka dan gaji yang tidak sesuai dengan *job desc* akan dapat memicu timbulnya niat untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Akan tetapi, jika gaji sesuai dengan beban kerja dan *job desc* yang diberikan maka, tidak akan timbul niat untuk mencari pekerjaan yang lebih baik bagi para karyawan.